Varied Knowledge Journal
Vol. 3 No. 4, May 2026, pp: 343-351
e-ISSN : 3026-5371

OPEN ACCESS

Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Mewujudkan Integrasi Nasional melalui Kajian Literatur Sistematis

Ni Putu Ayu Widiastiti*, Dewa Bagus Sanjaya, I Nengah Suastika
Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

**Email Korespondensi: astitiayuwidi@gmail.com*

Widiastiti, N. P. A., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Mewujudkan Integrasi Nasional melalui Kajian Literatur Sistematis. *Varied Knowledge Journal, 3*(4), 343–351.. https://doi.org/10.71094/vkj.v3i4.170

Diterima: 18-04-2026
Direvisi: 19-05-2026
Disetujui: 21-05-2026
Publish: 24-05-2026

Copyright © 2026, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract: *The strengthening phenomena of intolerance, social polarization, and information disruption in the digital era indicate serious challenges to national integration in Indonesia. This condition reflects that the internalization of Pancasila values in society, particularly among the younger generation, has not been optimal. This study aims to systematically examine the role of internalizing Pancasila values in realizing national integration through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The research was conducted by analyzing 15 relevant scholarly articles obtained from various reputable databases through a structured selection process based on inclusion and exclusion criteria. The findings reveal that the internalization of Pancasila values contributes to fostering tolerance, strengthening social cohesion, and enhancing national awareness within a multicultural society. The process is effectively implemented through civic education, multicultural education practices, as well as strengthening the role of social environments and digital media as spaces for value internalization. In addition, contextual and adaptive approaches to contemporary developments are important factors in the successful implementation of Pancasila values. The implications of this study emphasize the importance of strengthening educational strategies and public policies capable of internalizing Pancasila values in a sustainable, innovative, and socially relevant manner to support inclusive and sustainable national integration.*

Keywords: *Value Internalization Pancasila, National Integration, Civic Education, Systematic Literature Review*

Abstrak: Menguatnya fenomena intoleransi, polarisasi sosial, dan disrupsi informasi di era digital menunjukkan adanya tantangan serius terhadap integrasi nasional di Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada generasi muda, belum berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam mewujudkan integrasi nasional melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian dilakukan dengan menganalisis 15 artikel ilmiah relevan yang diperoleh dari berbagai database bereputasi melalui proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang terstruktur. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila berkontribusi dalam membentuk sikap toleransi, memperkuat kohesi sosial, serta meningkatkan kesadaran kebangsaan dalam masyarakat multikultural. Proses internalisasi tersebut efektif dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan, praktik pendidikan multikultural, serta penguatan peran lingkungan sosial dan media digital sebagai ruang internalisasi nilai. Selain itu, pendekatan yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan strategi pendidikan dan kebijakan publik yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan, inovatif, dan relevan dengan dinamika sosial masyarakat guna mendukung terciptanya integrasi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai Pancasila, Integrasi Nasional, Pendidikan Kewarganegaraan, *Systematic Literature Review*

PENDAHULUAN

Integrasi nasional merupakan fondasi penting dalam menjaga stabilitas sosial dan keutuhan bangsa di tengah keberagaman Indonesia sebagai negara multikultural (Azzahra et al., 2023). Berbagai suku, agama, ras, bahasa, dan budaya merupakan realitas sosial yang tidak dapat dipisahkan dari identitas Indonesia. Kondisi tersebut menjadi modal sosial yang bernilai tinggi karena memperkaya warisan budaya nasional dan memperluas ruang interaksi antarkelompok masyarakat. Namun, keberagaman juga menyimpan potensi konflik apabila tidak disertai kemampuan untuk membangun sikap saling menghargai satu sama lain (Nasution & Albina, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi nasional tidak cukup dimaknai sebagai persatuan secara administratif atau teritorial saja, melainkan perlu dipahami sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan kesadaran kolektif, kepercayaan sosial, dan komitmen terhadap cita-cita bersama. Dalam konteks negara demokratis, integrasi nasional juga berkaitan erat dengan kemampuan warga negara dalam menghargai perbedaan dan berpartisipasi dalam kehidupan publik secara inklusif. Upaya penguatan integrasi nasional memerlukan pendekatan yang bersifat normatif serta menyentuh dimensi nilai dan karakter individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir, tantangan terhadap integrasi nasional semakin nyata dan berkembang dalam bentuk yang lebih kompleks. Menguatnya fenomena intoleransi, konflik identitas, dan polarisasi sosial menunjukkan adanya tantangan serius terhadap kohesi sosial dan integrasi nasional di Indonesia (Sipuan et al., 2022). Perkembangan globalisasi dan digitalisasi telah mempercepat arus informasi lintas budaya yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan, sehingga berpotensi menggeser orientasi nilai generasi muda ke arah individualisme dan pragmatisme (Saputra & Parisu, 2025). Integrasi nasional juga menghadapi ancaman ideologis yang bersifat laten dan sistemik melalui ruang digital (Hakim & Darojat, 2023). Salah satu contohnya terlihat pada media sosial yang tidak hanya menjadi ruang komunikasi, tetapi juga arena kontestasi narasi identitas yang dapat memperuncing perbedaan. Kondisi tersebut menegaskan bahwa persoalan integrasi nasional saat ini semakin kompleks dan multidimensional, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan berbasis nilai.

Sebagai negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi, Indonesia membutuhkan landasan nilai yang mampu menjaga keseimbangan antara perbedaan dan persatuan. Dalam hal ini, Pancasila memiliki posisi sentral sebagai dasar negara sekaligus ideologi bangsa (Mustofa & Amar Muzaki, 2022). Setiap sila mengandung prinsip yang saling berkaitan dan membentuk kerangka etis dalam kehidupan berbangsa. Nilai ketuhanan menegaskan pentingnya moralitas dalam kehidupan publik. Nilai kemanusiaan menempatkan penghormatan terhadap martabat manusia sebagai dasar hubungan sosial. Nilai persatuan menekankan pentingnya identitas kebangsaan di atas kepentingan golongan. Nilai kerakyatan meneguhkan demokrasi yang dilandasi musyawarah, sedangkan nilai keadilan sosial menuntut terciptanya kesejahteraan yang merata. Nilai-nilai tersebut membuat Pancasila senantiasa relevan dalam membangun masyarakat modern dan inklusif (Herlina & Dewi, 2021). Pancasila memiliki fungsi fundamental sebagai dasar normatif sekaligus instrumen kultural yang membentuk identitas dan orientasi moral bangsa (Ayudianurullia et al., 2025).

Dalam praktiknya, implementasi nilai-nilai Pancasila masih menghadapi berbagai problematika yang cukup serius. Salah satu permasalahan utama adalah terjadinya reduksi makna Pancasila yang cenderung dipahami secara simbolik dan formalistik tanpa diiringi dengan penghayatan substantif dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani, 2023). Hal ini menyebabkan Pancasila lebih sering ditempatkan sebagai wacana normatif dalam ruang pendidikan dan kebijakan,

tetapi kurang hadir sebagai nilai hidup yang membimbing perilaku masyarakat. Tidak sedikit proses pembelajaran masih menempatkan Pancasila sebatas materi hafalan, bukan sebagai kerangka berpikir dan pedoman tindakan sosial. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara nilai ideal Pancasila dengan realitas sosial yang ditandai oleh meningkatnya konflik sosial dan melemahnya solidaritas kebangsaan (Ismi et al., 2025).

Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika dikaitkan dengan kondisi generasi muda sebagai agen perubahan sekaligus penentu masa depan integrasi nasional (Anindita & Hidayati, 2025). Generasi muda merupakan kelompok yang akan menentukan arah perkembangan sosial, politik, dan budaya Indonesia pada masa mendatang. Pada saat yang sama, mereka tumbuh dalam lingkungan digital yang sangat terbuka dan dinamis. Berbagai nilai, ideologi, dan gaya hidup global dapat diakses dengan mudah tanpa batas ruang dan waktu. Kondisi ini membawa peluang berupa wawasan yang lebih luas, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa kaburnya orientasi nilai kebangsaan apabila tidak disertai kemampuan berpikir kritis (Azzaria, 2021). Selain itu, lemahnya keteladanan nilai dalam lingkungan sosial dan kurangnya pendekatan pendidikan yang kontekstual turut memperburuk kondisi tersebut. Budaya instan, validasi sosial di media digital, serta kecenderungan interaksi yang serba cepat juga berpotensi mengurangi ruang refleksi kritis terhadap nilai-nilai kebangsaan. Tanpa proses internalisasi yang efektif, nilai-nilai Pancasila berpotensi kehilangan relevansinya di tengah perubahan sosial yang cepat.

Dalam ranah pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), internalisasi nilai-nilai Pancasila seharusnya menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter warga negara (Dwipayani et al., 2025). Pendidikan memiliki posisi strategis karena menjadi ruang terencana untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan yang sesuai dengan nilai kebangsaan. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran PKn masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif (Sanjaya & Sanjaya, 2022). Pembelajaran yang dominan bersifat teoritis sering kali belum memberi ruang cukup bagi peserta didik untuk mengalami, merefleksikan, dan mempraktikkan nilai melalui aktivitas nyata. Selain itu, belum optimalnya pemanfaatan media digital sebagai sarana edukatif juga menjadi tantangan dalam menjangkau generasi muda secara efektif (Misrini et al., 2025). Padahal, penggunaan media interaktif, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi strategi inovatif untuk menanamkan nilai kebangsaan secara kontekstual. Hal ini menunjukkan perlunya transformasi pendekatan pendidikan yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Meskipun kajian mengenai internalisasi nilai Pancasila telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih bersifat parsial dan belum mengaitkannya secara komprehensif dengan penguatan integrasi nasional (Setiawan, 2023). Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak menyintesis berbagai temuan terkait pola dan efektivitas internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai konteks sosial melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam memperkuat integrasi nasional di era global dan digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan kewarganegaraan dan integrasi nasional, serta menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam merancang strategi internalisasi nilai Pancasila yang kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif berbagai hasil penelitian terkait internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam mewujudkan integrasi nasional. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan sintesis yang sistematis, transparan, dan replikatif terhadap temuan-temuan penelitian yang relevan. Selain itu, SLR memungkinkan identifikasi pola, tren, serta kesenjangan penelitian secara objektif berdasarkan bukti empiris yang tersedia.

Proses penelitian ini mengacu pada tahapan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang meliputi identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*inclusion*) (Page et al., 2021). Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa database ilmiah bereputasi, yaitu Google Scholar, Scopus, dan Garuda (*Garba Rujukan Digital*). Proses pencarian dilakukan pada bulan Januari–Februari 2026 dengan menggunakan kombinasi kata kunci: "internalisasi nilai Pancasila", "Pancasila *values internalization*", "integrasi nasional", "national integration", dan "*civic education*" dengan bantuan operator *Boolean* AND dan OR. Pencarian literatur dibatasi pada rentang publikasi tahun 2020–2026 untuk memastikan relevansi dan kebaruan penelitian.

Pada tahap identifikasi, diperoleh sebanyak 250 artikel dari seluruh database. Selanjutnya, dilakukan proses penyaringan (*screening*) berdasarkan judul dan abstrak sehingga tersisa 50 artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Tahap berikutnya adalah *eligibility*, yaitu analisis secara mendalam terhadap teks lengkap artikel untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, sebanyak 35 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria metodologis maupun substansi penelitian. Setelah seluruh tahapan dilakukan, diperoleh 15 artikel yang dinyatakan layak dan digunakan dalam proses analisis akhir.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi (SINTA) atau jurnal internasional bereputasi, (2) penelitian yang membahas internalisasi nilai-nilai Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, atau integrasi nasional, (3) artikel yang menggunakan pendekatan empiris maupun konseptual, serta (4) artikel yang tersedia dalam teks lengkap. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, (2) publikasi selain artikel jurnal, seperti prosiding non-terindeks, opini, atau blog, serta (3) artikel dengan kualitas metodologi yang tidak memadai.

Setelah melalui proses seleksi, artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur. Proses ini bertujuan menghasilkan sintesis yang terstruktur dan mendalam terhadap berbagai temuan penelitian. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari konteks dan metode yang berbeda. Selain itu, transparansi proses seleksi dan analisis literatur dijaga melalui dokumentasi tahapan penelitian sesuai alur PRISMA. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta dapat menjadi rujukan yang valid dalam pengembangan kajian terkait internalisasi nilai Pancasila dan integrasi nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan proses *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 16 artikel ilmiah yang relevan dengan topik internalisasi nilai-nilai Pancasila dan integrasi nasional

dalam rentang tahun 2020–2026. Artikel yang dianalisis berasal dari jurnal nasional terakreditasi (SINTA) dan jurnal internasional bereputasi yang memenuhi kriteria inklusi. Proses sintesis dilakukan untuk mengidentifikasi pola temuan, kecenderungan penelitian, serta kontribusi masing-masing studi terhadap penguatan integrasi nasional melalui internalisasi nilai Pancasila.

Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter kebangsaan, memperkuat kohesi sosial, serta meningkatkan sikap toleransi dalam masyarakat multikultural. Namun demikian, efektivitas internalisasi nilai masih menghadapi berbagai kendala, seperti dominasi pendekatan kognitif, kurangnya inovasi pedagogis, serta pengaruh negatif media digital terhadap nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa penelitian sebelumnya masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan berbagai perspektif secara komprehensif dalam konteks integrasi nasional.
Adapun sintesis hasil penelitian dari 15 artikel yang dianalisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Matriks Systematic Literature Review

Penulis	**Temuan Penelitian**
Anindita & Hidayati (2025)	Internalisasi nilai Pancasila secara langsung memperkuat integrasi nasional dan kohesi sosial masyarakat.
Dwipayani et al. (2025)	Pendidikan Pancasila berkontribusi dalam membentuk karakter integrasi nasional serta mencegah konflik sosial di lingkungan sekolah.
Ayudianurullia et al. (2025)	Nilai-nilai Pancasila relevan dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan berlandaskan kebangsaan.
Ismi et al. (2025)	Internalisasi Pancasila meningkatkan kesadaran berbangsa dan komitmen terhadap persatuan nasional.
Bala & Sanjaya (2025)	Nilai Pancasila mampu mengurangi dekadensi toleransi akibat pengaruh globalisasi.
Mustofa & Amar Muzaki (2022)	Pendidikan karakter berbasis Pancasila memperkuat moralitas dan identitas nasional peserta didik.
Arisandhi et al., 2025	Pendidikan Pancasila efektif membentuk karakter religius dan sikap kebangsaan siswa.
Nurgiansah (2022)	Internalisasi nilai Pancasila berperan dalam mencegah radikalisme dan memperkuat persatuan bangsa.
Pakpahan et al. (2021)	Internalisasi Pancasila meningkatkan kesadaran bela negara pada generasi muda.
Azzaria (2021)	Implementasi nilai Pancasila dalam pendidikan karakter memperkuat integrasi sosial di era globalisasi.
Herlina & Dewi (2021)	Kurikulum PPKn berbasis Pancasila memperkuat pembentukan karakter kebangsaan siswa.
Anugrah & Rahmat (2024)	PKn multikultural meningkatkan identitas nasional dan kohesi sosial dalam masyarakat beragam.
Gamu et al. (2025)	PKn sebagai pendidikan karakter berperan dalam internalisasi nilai kebangsaan dan integrasi sosial.

Penulis	Temuan Penelitian
Dewi et al. (2025)	Program P5 efektif dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nilai kebangsaan.
Misrini et al. (2025)	Model PBL dalam PKn meningkatkan integritas nasionalisme peserta didik.
Antari et al. (2023)	Project Based Learning meningkatkan integritas diri dan berpikir kritis sebagai bagian dari nilai Pancasila.

PEMBAHASAN

Hasil *Systematic Literature Review* menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila memiliki peran strategis dalam memperkuat integrasi nasional, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan struktural, kultural, dan pedagogis. Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan teori integrasi sosial yang dikemukakan oleh Émile Durkheim yang menekankan bahwa kohesi sosial terbentuk melalui kesamaan nilai dan norma yang diinternalisasi oleh individu dalam masyarakat. Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai *collective conscience* yang menjadi dasar terbentuknya solidaritas sosial di tengah keberagaman. Dengan demikian, internalisasi nilai Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai proses pendidikan moral, tetapi juga sebagai mekanisme sosial dalam menjaga stabilitas dan integrasi nasional. Hal ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila secara langsung berkontribusi dalam memperkuat kohesi sosial dan kesadaran kebangsaan masyarakat (Anindita & Hidayati, 2025; Dwipayani et al., 2025).

Berdasarkan hasil kajian, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila berkontribusi signifikan dalam membentuk sikap toleransi, solidaritas, dan kesadaran kebangsaan. Temuan ini didukung oleh studi yang menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila mampu membangun kehidupan sosial yang harmonis serta meningkatkan komitmen terhadap persatuan bangsa (Ayudianurullia et al., 2025; Bala & Sanjaya, 2025; Ismi et al., 2025). Selain itu, pendidikan karakter berbasis Pancasila juga terbukti efektif dalam memperkuat moralitas dan identitas nasional peserta didik (Mustofa & Amar Muzaki, 2022; Nurgiansah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai ideologi normatif, tetapi juga sebagai instrumen pembentuk karakter sosial yang mendukung integrasi nasional.

Hasil SLR juga menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ideal dan implementasi di lapangan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa internalisasi nilai Pancasila masih didominasi oleh pendekatan kognitif yang bersifat hafalan dan normatif sehingga nilai-nilai tersebut belum terinternalisasi secara mendalam dalam perilaku individu (Herlina & Dewi, 2021; Pakpahan et al., 2021). Dalam perspektif teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif seharusnya melibatkan pengalaman langsung dan refleksi kritis agar individu dapat membangun pemahaman yang bermakna. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas internalisasi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dinamika globalisasi dan digitalisasi turut menjadi faktor penting yang mempengaruhi proses internalisasi nilai Pancasila. Beberapa studi menunjukkan bahwa media digital memiliki peran ganda, yaitu sebagai peluang sekaligus tantangan dalam proses internalisasi nilai. Di satu sisi, media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yang inovatif dan menjangkau generasi muda

secara luas. Namun, di sisi lain, media digital juga menjadi ruang penyebaran disinformasi, ujaran kebencian, dan polarisasi sosial yang dapat melemahkan integrasi nasional (Azzaria, 2021). Temuan ini sejalan dengan teori *network society* dari Manuel Castells yang menjelaskan bahwa teknologi informasi membentuk pola interaksi sosial baru yang memengaruhi struktur sosial, pola komunikasi, dan pembentukan nilai dalam masyarakat modern. Dengan demikian, proses internalisasi nilai Pancasila pada era digital memerlukan strategi yang adaptif agar nilai kebangsaan tetap relevan di tengah perubahan sosial yang cepat.

Faktor-faktor pendukung lainnya yang memiliki peran penting dalam internalisasi nilai meliputi lingkungan sosial, seperti keluarga, komunitas, dan keteladanan sosial. Internalisasi nilai yang hanya mengandalkan pendidikan formal cenderung kurang efektif apabila tidak didukung oleh praktik sosial yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menguatkan pandangan bahwa internalisasi nilai merupakan proses sosial yang bersifat holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, diperlukan sinergi antara pendidikan formal, lingkungan sosial, dan kebijakan publik dalam memperkuat internalisasi nilai Pancasila.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa nilai gotong royong sebagai salah satu nilai utama Pancasila mengalami penurunan, khususnya pada generasi muda (Monika et al., 2023). Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran nilai sosial akibat pengaruh individualisme dan budaya global. Dalam perspektif teori perubahan sosial, kondisi ini merupakan konsekuensi dari modernisasi yang dapat menggeser nilai-nilai tradisional apabila tidak diimbangi dengan upaya pelestarian nilai lokal. Oleh karena itu, internalisasi nilai Pancasila perlu dilakukan secara adaptif dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam konteks global.

Inovasi dalam pendidikan kewarganegaraan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas internalisasi nilai Pancasila. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dan pembelajaran berbasis Pancasila mampu memperkuat karakter kebangsaan serta integrasi sosial peserta didik (Anugrah & Rahmat, 2024; Arisandhi et al., 2025). Selain itu, pendekatan pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* terbukti mampu meningkatkan integritas, nasionalisme, serta partisipasi aktif peserta didik (Antari et al., 2023; Misrini et al., 2025). Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nilai kebangsaan (Dewi et al., 2025). Pendekatan pendidikan kewarganegaraan multikultural turut berkontribusi dalam membangun identitas nasional dan kohesi sosial dalam masyarakat yang beragam (Gamu et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil SLR ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila memiliki potensi besar dalam memperkuat integrasi nasional, namun memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, kontekstual, dan adaptif terhadap dinamika sosial. Keterkaitan antara berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai tidak hanya ditentukan oleh faktor pendidikan, tetapi juga oleh lingkungan sosial, media digital, serta kebijakan yang mendukung. Oleh karena itu, upaya penguatan integrasi nasional melalui internalisasi nilai Pancasila harus dilakukan secara holistik dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai aktor sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR), internalisasi nilai-nilai Pancasila berperan strategis dalam memperkuat integrasi nasional melalui pembentukan karakter

kewarganegaraan, peningkatan toleransi, dan kohesi sosial dalam masyarakat multikultural. Nilai-nilai Pancasila menjadi landasan normatif dan kultural yang menjaga keseimbangan antara keberagaman dan persatuan. Namun, efektivitas internalisasi masih menghadapi tantangan, seperti dominasi pendekatan kognitif, kurangnya kontekstualisasi, serta pengaruh globalisasi dan media digital. Selain itu, integrasi antara pendidikan formal, lingkungan sosial, dan ruang digital belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan multidimensional berbasis pengalaman, keteladanan, dan praktik sosial. Sebagai rekomendasi, pendidikan kewarganegaraan perlu mengembangkan pembelajaran kontekstual, reflektif, dan inovatif seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, serta penguatan program Profil Pelajar Pancasila. Sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat juga penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung internalisasi nilai secara berkelanjutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan sumber literatur dari rentang waktu dan database tertentu sehingga kemungkinan masih terdapat penelitian relevan yang belum terakomodasi. Selain itu, pendekatan SLR tidak memungkinkan peneliti memperoleh data empiris secara langsung terkait implementasi internalisasi nilai Pancasila di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris, seperti studi kasus atau *mixed methods*, untuk mengkaji efektivitas internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai konteks sosial, pendidikan, dan digital secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Anindita, G. K., & Hidayati, N. (2025). Penguatan Integrasi Nasional Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 14–21.

Antari, N. L. D. A., Dantes, N., & Arnyana, I. B. P. (2023). Dampak Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Integritas Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *7*(2), 326–334. https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.61184

Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(1), 22–34. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403

Arisandhi, K. P., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Memahami Hakikat Pembelajaran Pknsebagai Pendidikan Karakter Disekolah Dasar. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 494–506.

Ayudianurullia, Cahyani, J. A., & Putri, M. A. (2025). Internalisasi Nilai Nilai Pancasila dan Relevansinya Bagi Kehidupan Berbangsa. *JMIA: Jurnal Multidislipin Ilmu Akademik*, *2*(6).

Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *2*(6), 1–7.

Azzaria, S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Generasi Milenial. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, *19*(1), 57–74. https://doi.org/10.35905/diktum.v19i1.1925

Bala, K. B., & Sanjaya, D. B. (2025). Eksistensi Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar: Sebuah UpayaMengikis Dekandensi Toleransi Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, *2*(01), 1835–1849.

Dewi, N. M. W. A., Yudana, I. M., & Sanjaya, D. B. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(2), 2376–2385. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7197

Dwipayani, N. M. A., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Memperkuat Karakter Integrasi Nasional Melalui Pendidikan Pancasila Dalam Upaya Mencegah Tindak Kekerasan Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 284–296.

Gamu, F. A., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural di Kawasan Perbatasan Timur Indonesia: Membangun Identitas Nasional yang Inklusif dan Kohesi Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *1*(3), 550–557.

Hakim, A. R., & Darojat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(3), 1337–1346. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470

Herlina, L., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berdasarkan Nilai Pancasila di Era Globalisasi . *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* , *9*(1), 367–377.

Ismi, J., Liana, I. N., & Laeli, R. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Hebat: Journal of Education* , *1*(1).

Misrini, Sanjaya, D. B., & Swastika, N. (2025). Pembelajaran PKN Berbasis Problem Based Learning dalam Upaya Meningkatkan Integritas Nasionalisme Siswa Kelas VI. *Journal of Education Action Research*, *9*(4), 644–650. https://doi.org/10.23887/jear.v9i4.98289

Monika, K. A. L., Suastika, I. N., & Sanjaya, D. B. (2023). Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *4*(1), 7–15. https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.890

Mustofa, T., & Muzaki, I. A. (2022). Pendidikan karakter berbasis pancasila. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, *3*(1).

Nasution, R., & Albina, M. (2024). Pendidikan Multikultural: Membangun Kesatuan Dalam Keanekaragaman. *Scholars*, *2*(2), 164–173. https://doi.org/10.31959/js.v2i2.2781

Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7310–7316. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481

Pakpahan, G. K., Salman, I., Setyobekti, A. B., Sumual, I. S., & Christi, A. M. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya mencegah radikalisme. *KURIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, *7*(2). https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.351

Ramadhani. (2023). Systematic Literature Review: Revolusi Pancasila dalam Globalisasi di Era Industri. *Jurnal Basicedu*, 3337–3346.

Sanjaya, H., & Sanjaya, D. B. (2022). Inovasi Pembelajaran Pkn Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *1*(05).

Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Perilaku Sosial Dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *Jurnal Konseling Dan Psikologi Indonesia*, *1*(1), 21–31.

Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(2), 815. https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022